

PENCEGAHAN TINDAK PERUNDUNGAN DAN KEKERASAN DI SEKOLAH DITINJAU DARI ASPEK PSIKOLOGI DAN HUKUM

Santhy Hawanti¹, Retno Dwiyantri², Astika Nurul Hidayah³,

¹ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Prodi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³ Prodi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

email: santhyhawanti.ump@gmail.com

Abstract: Bullying and violence in schools severely impact kids' mental and emotional development and disrupt learning. To address this, SMP Muhammadiyah Kembaran I conducted a counseling using psychological and legal approaches session. The methods included lectures and discussions to provide practical understanding. Teachers and parents were involved to create a safe school environment. The results showed increased understanding and awareness among participants about the negative impacts of bullying and violence and the importance of everyone's role in prevention. This improvement was evident from the questionnaire results before and after the counseling sessions.

Keywords: bullying; prevention; violence

Abstrak: Perundungan dan kekerasan di sekolah berdampak parah pada perkembangan mental dan emosional anak serta mengganggu proses belajar mengajar. Data FSGI, pada periode Januari-Juli 2023 terdapat 16 kasus perundungan dengan 43 korban. Jumlah ini meningkat menjadi 23 kasus pada periode Januari-September 2023, dengan tingkat perundungan tertinggi terjadi di sekolah menengah pertama (SMP) yang mencapai 50%, bahkan 2 orang meninggal dunia selama periode tersebut SMP Muhammadiyah Kembaran juga menghadapi masalah ini. Untuk mencegah bullying dan kekerasan, diadakan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi guna memberikan pemahaman komprehensif dan praktis. Kegiatan ini melibatkan guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta tentang dampak negatif bullying dan kekerasan serta pentingnya peran setiap orang dalam pencegahannya, yang terbukti dari hasil kuesioner sebelum dan sesudah sesi penyuluhan.

Kata kunci: kekerasan; perundungan; pencegahan

PENDAHULUAN

Isu perundungan tidak boleh dianggap enteng, karena dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan mental dan fisik korban. Banyak orang yang mengalami kondisi fisik parah dan trauma serius akibat perundungan. Data dari Media Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa perundungan terjadi di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari SD hingga pondok pesantren. Berdasarkan data FSGI, pada periode Januari-Juli 2023 terdapat 16 kasus perundungan dengan 43 korban. Jumlah ini meningkat menjadi 23 kasus pada periode Januari-September 2023, dengan tingkat perundungan tertinggi terjadi di sekolah menengah pertama (SMP) yang mencapai 50%, bahkan 2 orang meninggal dunia selama periode tersebut.

Pengaruh orang tua sangat signifikan dalam mencegah tindak perundungan. Anak-anak cenderung meniru sikap dan perilaku orang tua mereka. Sikap positif, empati, dan toleransi yang ditunjukkan oleh orang tua dapat mendorong anak-anak mengadopsi nilai-nilai tersebut. Orang tua berperan dalam membentuk nilai-nilai dan etika anak-anak, mengajarkan pentingnya hormat, keberagaman, dan tanggung jawab yang berkontribusi pada pencegahan perundungan. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan empati, yang merupakan dasar untuk mencegah perundungan karena anak-anak akan lebih memahami dampak negatif dari tindakan mereka. Penyuluhan parenting dapat memberikan orang tua pemahaman yang lebih baik tentang tanda-tanda perundungan, sehingga mereka dapat lebih cepat mengidentifikasi apakah anak mereka menjadi korban atau pelaku pe-

rundungan (Bulu, dkk 2019).

Orang tua perlu memahami strategi pengelolaan konflik yang positif dan cara mengajarkan anak-anak untuk menyelesaikan konflik tanpa kekerasan atau perundungan. Penyuluhan juga memberikan wawasan tentang cara mendukung perkembangan anak-anak mereka di tengah dinamika zaman yang terus berubah. Dalam era digital, penyuluhan parenting membantu orang tua memahami dunia online anak-anak dan cara mengawasi aktivitas online mereka, termasuk pencegahan *cyberbullying* dan pengelolaan penggunaan media sosial.

Pentingnya memberikan penyuluhan parenting bagi orang tua siswa di SMP Muhammadiyah Kembaran adalah karena sebagian besar siswa berasal dari keluarga kurang mampu dengan tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata hanya lulusan SMP dan bekerja sebagai buruh. Orang tua perlu mendapatkan pengetahuan untuk menumbuhkan kesadaran tentang pola asuh yang tepat untuk mencegah anak melakukan tindakan yang tidak mereka pahami dampaknya. Melalui kegiatan penyuluhan parenting tentang pola asuh anak generasi Z dalam upaya pencegahan tindak perundungan dan kekerasan di SMP Muhammadiyah Kembaran Kabupaten Banyumas, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan anak-anak generasi Z. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia anak-anak, orang tua akan lebih mampu memahami perasaan dan kebutuhan anak-anak mereka, serta memberikan dukungan yang sesuai untuk menghadapi berbagai tantangan di sekolah.

Tidak hanya itu, kegiatan penyuluhan ini juga bertujuan untuk mengedukasi orang tua tentang berbagai bentuk tindak perundungan dan kekera-

san yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap kesejahteraan mental dan emosional anak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan strategi dan metode efektif dalam mendukung anak generasi Z dalam menghadapi tekanan dan konflik di sekolah, termasuk cara untuk mengatasi tindak perundungan dan kekerasan. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat, orang tua dapat menjadi mitra yang kuat bagi anak-anak mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di sekolah.

Kegiatan penyuluhan parenting ini juga bertujuan untuk mendorong kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi anak-anak generasi Z. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan lingkungan di mana setiap anak merasa diterima dan didukung, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan parenting pola asuh anak generasi Z ini memiliki tujuan untuk membangun kesejahteraan anak-anak melalui pendidikan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua. Dengan bekerja sama dan saling mendukung, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang tangguh dan berdaya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dikemas dengan menggunakan pendekatan penyuluhan. Pendekatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah serta diskusi. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan:

- 1) Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai keadaan setempat. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah.
- 2) Tahap kedua yaitu perizinan kepada sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Tahap ketiga yaitu mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan berlangsung.
- 4) Tahap keempat merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan satu kali.
- 5) Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi berupa pemberian angket untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta atas materi yang disampaikan, apakah terjadi peningkatan atau tidak.

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024 pada pukul 09.00-12.00 WIB. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 50 orang yang terdiri dari komite sekolah, wali murid dan guru-guru SMP Muhammadiyah Kembaran. Narasumber dalam penyuluhan ini memberikan materi tentang: 1). Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Sosial bagi anak 2). Pencegahan dan penanganan tindak perundungan dari aspek hukum 3). Membangun komunikasi positif orang tua dan anak. Kegiatan penyuluhan ini mampu menghasilkan suatu perubahan pemahaman dan pengetahuan orang tua dan juga guru mengenai perundungan, dampak dan pencegahan

hannya. Pemateri menyajikan betapa seriusnya dampak perundungan bagi anak.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang perundungan tinjauan psikologi

Divecha, (2021) menjelaskan bahwa perundungan bisa memiliki konsekuensi yang fatal, seperti korban yang rentan mengalami depresi berat atau bahkan mengalami kematian. Bahkan lebih lanjut dijelaskan bahwa tidak sedikit orang yang akhirnya menghadapi masalah kesehatan fisik yang serius dan kondisi traumatis yang parah (Mayasari dkk, 2019). Pemateri menjelaskan bahwa bentuk perundungan sangat beragam baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Apapun bentuk perundungan yang dialami oleh siswa, semuanya membawa dampak yang sangat fatal jika dicegah atau ditangani dengan baik.

Pemateri menekankan bahwa secara psikologis, orang tua dapat melakukan pendekatan sekaligus pengawasan dan pengasuhan yang tepat agar anak terhindar dari korban perundungan maupun pelaku perundungan. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak-anak mereka sangat signifikan dan dapat memainkan peran penting dalam mencegah tindak perundungan (Ngewa, 2021). Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anak mereka dan membuka saluran komu-

nikasi yang efektif dapat membantu mencegah perundungan. Anak-anak yang merasa didukung dan bisa berbicara dengan orang tua mereka lebih mungkin melaporkan situasi perundungan atau mencari bantuan ketika diperlukan (Najwa dkk, 2023).

Nara sumber selanjutnya menyampaikan materi tentang dampak hukum bagi pelaku perundungan terutama mengenai *cyber bullying*. *Cyber bullying* adalah perilaku agresif, intens, dan berulang yang dilakukan oleh individu/ perorangan dengan menggunakan bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi dan elektronik sebagai media untuk menyerang orang tertentu. Nara sumber menyampaikan bahwa pelaku perundungan siber akan diancam dengan beberapa peraturan perundungan diantaranya: 1) UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, 2) UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dan 3) UU Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.



Gambar2. Penyampaian materi tentang perundungan dari tinjauan hukum

Setiap perbuatan yang melanggar undang-undang tersebut terancam hukuman mulai dari denda sampai pidana penjara. Mengingat aturan hukum yang sangat seius ini maka orang tua diharapkan mampu selalu mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial. Orang tua berperan dalam membentuk nilai-nilai dan etika anak-anak. Melalui pembelajaran dan contoh nyata, orang tua dapat mengajarkan pentingnya hormat, keberagaman, dan tanggung jawab, yang semuanya berkontribusi pada pencegahan perundungan (Ula Sarita dkk, 2021)

Nara sumber ketiga menyampaikan materi tentang membangun komunikasi positif orang tua dan anak. Dalam penjelasannya disampaikan bahwa orang tua perlu memahami bagaimana cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka di tengah dinamika zaman yang terus berubah (Agisyaputri, dkk. 2023). Lebih lanjut disampaikan bahwa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia anak-anak, orang tua akan lebih mampu memahami perasaan dan kebutuhan anak-anak mereka, serta memberikan dukungan yang sesuai untuk menghadapi berbagai tantangan di sekolah (Susanto, 2022; Fathiyah, 2021). Lebih lanjut disampaikan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting untuk mencegah perundungan. Komunikasi terbuka meningkatkan kepercayaan diri anak, memungkinkan deteksi dini perundungan, dan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial serta empati. Orang tua yang mendukung dapat memantau aktivitas anak, mengajarkan cara menghadapi perundungan, dan membangun rasa saling percaya. Dengan mendengarkan tanpa menghakimi dan memberikan bimbingan penuh kasih, anak merasa aman dan

didukung, sehingga lebih mampu mencegah dan mengatasi perundungan (Divecha, 2001).



Gambar 3. Penyampaian materi tentang membangun komunikasi anak dan orang tua

Pemateri tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan diskusi melalui tanya jawab. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait bagaimana orang tua mengatur waktu anak untuk berinteraksi dengan gawai atau *smartphone* mengingat sebagian besar waktu orang tua adalah untuk bekerja dan mengurus rumah tangga. Dalam sesi ini pemateri menyampaikan beberapa strategi mengatur anak untuk tidak berlebihan dalam menggunakan gawai, diantaranya: 1) membuat aturan bersama antara anak dan orang tua mengenai waktu penggunaan gawai, 2) membuat jadwal harian yang disepakati oleh anak dan orang tua sehingga anak tahu kapan waktu dia bermain dengan gawai, 3) menerapkan aturan dengan penghargaan dan hukuman jika anak melakukan pelanggaran atas aturan yang telah disepakati bersama

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi berupa pemberian angket untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta

atas materi yang disampaikan, apakah semakin meningkat atau malah menurun. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait materi, yang disajikan pada grafik 1 berikut:



Grafik 1. Hasil Angket Evaluasi

Dari hasil skor pretest adalah 162 dan meningkat menjadi 252 pada hasil post test yang berarti ada peningkatan 55,55%. Dengan demikian kegiatan penyuluhan dapat dianggap efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah.

SIMPULAN

Isu perundungan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan mental dan fisik korban, dengan konsekuensi fatal seperti depresi berat dan kematian. Data menunjukkan peningkatan kasus perundungan di Indonesia, terutama di tingkat SMP. Orang tua memainkan peran kunci dalam mencegah perundungan melalui pembentukan karakter dan etika anak, serta dukungan emosional dan keterlibatan aktif. Penyuluhan *parenting* penting untuk membantu orang tua memahami tanda-

tanda perundungan, strategi pengelolaan konflik, dan pengawasan aktivitas *online* anak. Di SMP Muhammadiyah Kembaran, penyuluhan bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pola asuh yang tepat, mendukung perkembangan anak generasi Z, dan mendorong kolaborasi antara orang tua, sekolah (Sunto, 2022) dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayasari, A., S. Hadi, dan D. Kuswandi. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 4, No. 3, 2019, Doi: 10.17977/Jptpp.V4i3.12206.
- Bulu, Y., N. Maemunah, And Sulasmini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* Pada Remaja Awal. *Nurs News*, Vol. 4, No. 1.
- Agisyaputri, E., N. A. Nadhirah, And I. Saripah. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 3.
- Ngewa, H.M. (2021) Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Educhild (Journal Of Early Childhood Education)*, Vol. 1, No. 1
- Ula Sarita, Fithria, And Husna. Hidayati. (2021). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *JIM FKep*, Vol. 5, No. 2.
- Fathiyah. (2021). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Remaja,” *AL-MUTSLA*, Vol. 1, No. 2, Doi:

- 10.46870/Jstain.V1i2.11.
Najwa,L., M. Aryani, M. Suhardi,
A. Purmadi, And E. Garnika.
(2023). Sosialisasi Pencegahan
Perilaku *Bullying* Melalui
Edukasi Pendidikan Karakter dan
Pelibatan Orang Tua. Community
Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat, Vol. 3, No.1 Doi.
- 10.51878/Community.V3i1.2330
Susanto. (2022). Penguatan Kemitraan
Sekolah Dan Keluarga Untuk
Pencegahan *Bullying* Pada Anak
Usia Sekolah. JPMA - Jurnal
Pengabdian Masyarakat As-
Salam, Vol. 2, No. 2. Doi:
10.37249/Jpma.V2i2.453.